

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang dikatakan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Fitri, 2021). Kualitas pendidikan dalam suatu negara menjadi salah satu penentu kemajuan negara tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas Pendidikan di negara tersebut. Indonesia merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik (Kurniawati, 2022). Dalam menyikapi keberlangsungan pendidikan diindonesia, pemerintah berupaya mengambil langkah strategis dalam mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan menerapkan kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah acuan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia (Suhandi & Robi’ah, 2022). Kurikulum memiliki peranan pada pengembangan rancangan dan ide pembelajaran yang bertujuan sebagai pengarah dalam mencapai tujuan pendidikan (Marpaung&Pongkendek, 2021). Di dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dikatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Vhalery, dkk, 2022). Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Ide dari esensi merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Cholillah, dkk, 2023). Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir, belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan

pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi (Boang Manalu, dkk, 2022). Dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Inkuiri Learning* dan *Discovery Learning* (DL).

Problem Based Learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan nyata kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar, sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Mayasari, dkk, 2022).

Temuan terkait pembelajaran berbasis masalah sudah banyak dilakukan. Model pembelajaran PBL dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar secara berkelompok dalam mencari solusi dari permasalahan dunia nyata kemudian dituntut untuk memecahkan masalah tersebut (Rombe, dkk, 2021). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang memberikan masalah kontekstual, sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Ardianti, dkk, 2021). Penerapan model PBL memerlukan suatu media dalam proses pembelajaran tersebut salah satunya media weblog.

Salah satu media yang menarik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media WebBlog. Blog adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum (Septhiani,2020). Weblog atau biasa disebut dengan blog guru (pengajar) dapat mengupload semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar, animasi, efek suara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipahami dan dipelajari siswa (Rohmawati, 2018).

Peluang bagus blog dapat menjadi sarana atau sarana untuk membantu proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kimia. Banyak konsep abstrak bagi siswa dapat disajikan dalam simulasi komputer. Materi dan latihan dapat diselesaikan oleh siswa saat mereka memecahkan masalah (Rumahorbo,2022). Untuk keberlangsungan suatu proses pembelajaran dibutuhkan motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima Pelajaran atau sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran (Budiariawan, 2019). Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri seseorang (internal) diantaranya adalah fisik, sikap, minat, bakat dan emosi sedangkan faktor dari luar diri seseorang (eksternal) diantaranya keluarga, sekolah, Masyarakat dan lingkungan tempat tinggal (Djarwo,2020). Ketika motivasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar didefinisikan sebagai patokan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang di tetapkan pada siswa yang mengikuti rangkaian pembelajaran. Pentingnya kebiasaan belajar siswa yang baik untuk meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh beberapa peneliti (Hijriyati,2022). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Dakhi,2020). Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran (Simatupang,2021).

Konsep kimia yang abstrak merupakan penjelasan bagi konsep kimia yang konkret. Karakteristik kimia yang secara umum bersifat abstrak menjadi salah satu faktor peserta didik menganggap kimia merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami (Lestari,2021). Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai tingkat urgensi yang tinggi. Salah satu pokok bahasan kimia di kelas XI SMA adalah termokimia. Termokimia merupakan cabang ilmu kimia yang mempelajari energi yang menyertai reaksi kimia (Kurnia,2022). Konsep penting dalam termokimia dimulai dengan mempelajari jenis-jenis energi dan sifat energi, yang pada prinsipnya energi dapat diubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lainnya. Termokimia merupakan studi tentang perubahan energi dalam reaksi kimia. Dapat diketahui bahwa sebagian besar reaksi bersifat endotermik (menyerap kalor) dan sebagian lagi bersifat eksotermik (melepas kalor) (Fatah,2021).

Materi termokimia dipilih karena materi ini merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa karena pada materi ini terdapat perhitungan dan konsep. Materi termokimia merupakan materi yang abstrak dan sulit dipahami terutama pada konsep-konsep seperti materi sistem dan lingkungan (Siagian &Yasthoph, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dalam proses pembelajaran siswa sering kali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami materi pelajaran. Ada beberapa siswa yang monoton mencatat apa yang dijelaskan dan dituliskan oleh guru, ada juga beberapa siswa yang antusias dan terlibat dalam tanya jawab di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga siswa yang jarang bertanya kepada guru dan sibuk dengan ponsel masing – masing. Jika dilihat dari hasil belajar siswa terutama pada materi Termokimia pada tahun ajaran sebelumnya, hasil belajar siswa kelas XI yaitu ulangan harian Termokimia siswa tergolong rendah atau banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun siswa yang belum mencapai sebesar 60% dengan nilai KKM kimia adalah 80. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi dari model pembelajaran yang berpusat oleh guru (*teacher centered*) yang menyebabkan peserta didik tidak ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Selain model pembelajaran, ternyata penggunaan media di SMAN

1 Percut Sei Tuan masih minim, khususnya media elektronik atau media yang memanfaatkan internet. Kurangnya kemampuan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik cenderung tidak semangat untuk belajar, hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut dan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif, yang dapat mendorong siswa belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun pembelajaran di dalam kelas dengan pokok bahasan yang diajarkan, maka perbaikan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang tepat sangat memegang peran penting. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua hal yang amat penting adalah model pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Media Webblog Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termokimia”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa SMA dalam pembelajaran kimia.
2. Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kimia di SMA.
3. Keberhasilan belajar kimia siswa SMA.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pokok bahasan yang digunakan dalam pembelajaran kimia pada penelitian ini yaitu Termokimia di kelas XI SMA semester ganjil berdasarkan kurikulum Merdeka .
2. Media pembelajaran *Webblog*.

3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4).
4. Motivasi peserta didik diukur adalah motivasi eksternal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media Webblog dengan menggunakan model PBL terhadap motivasi siswa pada pembelajaran materi termokimia?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media Webblog dengan menggunakan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran materi termokimia?
3. Bagaimana korelasi antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media Webblog dengan menggunakan model PBL?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Webblog dengan menggunakan model PBL terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi termokimia.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Webblog dengan menggunakan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran materi termokimia.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi dengan hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan media Webblog dengan menggunakan model PBL.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan daya analisis siswa dan hasil belajar siswa pada materi Termokimia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Kimia di SMA.

2. Bagi Guru dan Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Webblog pada materi Termokimia.

3. Bagi Penelitian yang lain

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang pembelajaran di kelas menggunakan media Webblog pada materi Termokimia. Selain itu, diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.